

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksional. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Disamping metode, penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan menyajikan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Apabila telah ditetapkan satu tujuan khusus, maka persoalan selanjutnya bagi seorang tenaga pengajar menetapkan suatu cara yang memberikan jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan itu sebaik-baiknya.

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Menurut Nana Sudjana disamping kemampuan, faktor lain juga yang menjadi kontribusi terhadap hasil belajar seseorang adalah faktor fisiologis,

psikologis, minat, bakat, motivasi, kematangan dan lain-lain.¹ Adanya pengaruh dalam diri peserta didik merupakan hal yang logis jika dilihat bahwa perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang disadarinya. Jadi sejauh mana peserta didik mengkondisikan dirinya bagi perbuatan belajar, sejauh itu juga hasil belajar dicapai.

Meskipun demikian, menurut Nana Sudjana hasil belajar yang dicapai peserta didik masih dipengaruhi faktor dari luar dirinya yaitu lingkungan.² Salah satu lingkungan belajar yang dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran yang dikelola guru. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Kualitas pembelajaran berkaitan erat dengan tersedianya perangkat pembelajaran, model pembelajaran, minat peserta didik, dan lain-lain. Melalui perangkat pembelajaran yang ada, pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan tercapainya tujuan pendidikan yaitu kualitas pembelajaran yang meliputi aktivitas dan hasil prestasi belajar peserta didik.

Setiap guru harus meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman, “guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga prestasi belajar peserta didik juga bisa maksimal”.³

¹Nana Sudjana, *CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 6.

²Ibid.

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), 9.

Salah satu indikasi guru yang memiliki kompetensi adalah dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Mata pelajaran yang disampaikan tanpa tujuan dan peserta didik diharuskan mengingat-ingat, maka semangat belajarnya akan turun. Menurut Mustaqim dan Abdul Wahid, jika proses pembelajaran diatur dengan rencana yang baik, maka akan meningkatkan semangat peserta didik dan akhirnya berdampak pada prestasi peserta didik.⁴

Berdasarkan kenyataan dilapangan praktek Pengajaran model tradisional menitik beratkan pada metode ceramah, menghafal dan drill yakni pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh Guru diberikan kepada murid dengan metode ceramah sehingga terkesan Guru itu memaksakan kehendak. Cara ini tidak mempertimbangkan kebutuhan siswa sehingga timbul problematik didalam pembelajaran.

Peneliti mengangkat permasalahan yang ada di SD Nahdlatul Ulama Sukorejo Gurah Kediri sebagai akibat dari temuan awal yakni rata-rata kelas nilai ulangan harian ada yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). permasalahan tersebut diidentifikasi disebabkan oleh faktor siswa merasa jenuh dengan adanya metode belajar setiap hari yaitu metode ceramah, sehingga diperlukan metode PAIKEM (Pebelajaran Aktif Inovatif Komunikatif Edukatif dan Menyenangkan) yang relevan didalam proses pembelajaran.

Guru harus dapat memilih metode yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif inovatif kreatif edukatif dan menyenangkan sehingga

⁴Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 62.

siswa dapat menimbulkan sikap motifasi pro aktif pada proses pembelajaran, salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan metode *card sort*

Menurut Hisyam Zaini, “metode *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, atau mengulangi informasi”.⁵ Strategi ini dikembangkan dengan menggunakan permainan kartu indeks yang berisi tentang informasi atau materi pelajaran.

Sebagaimana diketahui seperti di kebanyakan lembaga lain, di SD Nahdlatul Ulama Sukorejo Gurah metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan materi yang diterangkan guru, sehingga menjadi kelemahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas kurang aktif baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lain, dan siswa juga kurang belajar bekerjasama dengan siswa lain.

Dari pengalaman tersebut di atas menumbuhkan pemikiran baru, bagaimana hal yang kurang baik tersebut dapat dirubah untuk diperbaiki. Muncul gagasan untuk berkolaborasi mencari solusi masalah di atas, menemukan bagaimana cara memberi peran siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas bisa menjadi aktif, tidak pasif lagi.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “PENGUNAAN METODE *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI AQIDAH MATERI

⁵Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta : CTSD,2004), 53.

POKOK SIFAT WAJIB ALLAH (Kelas III SD Nahdlatul Ulama Gurah Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode *card sort* untuk meningkatkan prestasi pada mata pelajaran PAI Aqidah bab sifat wajib Allah kelas III SD Nahdlatul Ulama Gurah Kediri tahun pelajaran 2014 – 2015?
2. Apakah metode *card sort* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Aqidah bab sifat wajib Allah kelas III SD Nahdlatul Ulama Gurah Kediri tahun pelajaran 2014 – 2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada dua permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *card sort* pada pembelajaran PAI Aqidah bab sifat wajib Allah kelas III SD Nahdlatul Ulama Gurah tahun pelajaran 2014-2015.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode *card sort* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Aqidah bab sifat wajib Allah kelas III SD Nahdlatul Ulama tahun pelajaran 2014-2015.

D. Hipotesis Tindakan

Penggunaan metode *card sort* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SD Nahdlatul Ulama Gurah Kediri tahun pelajaran 2014 – 2015.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan dapat diambil dan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Untuk memberikan masukan dalam upaya penyusunan program-program yang berkaitan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, dan kualitas lulusan pada umumnya.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menggunakan berbagai alternatif metode pembelajaran
- b. Agar guru lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan perolehan hasil belajar.
- c. Guru agar menerapkan pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa dan sekaligus yang dapat membuat siswa terlibat secara efektif.
- d. Sebagai landasan dalam melakukan penelitian lanjutan, khususnya penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Bagi siswa

Memberi nuansa baru dalam proses pembelajaran, karena selama ini mereka terbiasa hanya mendapatkan pembelajaran secara klaksikal dengan metode ceramah tanpa alat peraga atau media. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran *card sort* sebagai solusi untuk menghilangkan kejenuhan belajar, sehingga termotivasi untuk belajar yang berdampak pada peningkatan prestasi khususnya mata pelajaran PAI.

E. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan, maka dalam pembahasan diberikan batasanbatasan sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini hanya terdiri atas siswa kelas III SD Nahdlatul Ulama Sukorejo Gurah Kediri tahun pelajaran 2014 – 2015.
2. Metode yang digunakan pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III SD Nahdlatul Ulama Sukorejo Gurah Kediri adalah metode *card sort*.
3. Penggunaan metode *card sort* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas III SD Nahdlatul Ulama Sukorejo Gurah Kediri tahun pelajaran 2014 – 2015.

F. Definisi Operasional

1. Metode *card sort* adalah metode yang menggunakan potongan-potongan kertas yang berisi informasi atau materi pembelajaran. Metode ini menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks, kemudian mengelompok menurut kartu indeks yang dimilikinya.
2. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran-ajaran yang bersumber dari Al-Quran – Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.
3. Prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor.